

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA) yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2006 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan GNP-PWB/PBA dan Prakarsa Keaksaraan untuk Pemberdayaan, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal menyediakan layanan. Program pendidikan keaksaraan baik keaksaraan dasar yang merupakan program pemberantasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri atau menu ragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan. Untuk menindaklanjuti Inpres Nomor 5 Tahun 2006 tersebut, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal pada tahun 2010, salah satu program pendidikan keaksaraan yang dikembangkan adalah Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM).

Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan lanjutan dari program keaksaraan, yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti (pasca program) pendidikan keaksaraan tidak kembali buta aksara, dengan memberikan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha (kewirausahaan), sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Hal ini dilakukan karena

terdapat kecenderungan para aksarawan baru atau penduduk dewasa bekeaksaraan rendah lainnya kembali buta aksara apabila kemampuan keaksaraannya tidak dipergunakan secara fungsional dan berkelanjutan.

Pada program KUM(Keaksaraan Usaha Mandiri) adalah berada di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Asuhan Ayah Bunda Kota Binjai. Pada PKBM tersebut memiliki warga belajar yang memiliki minat belajar yang rendah terhadap program Keaksaraan Usaha Mandiri yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya keikutsertaan warga belajar dalam mengikuti proses belajar yang ada. Hal lain juga terlihat dari ketika tutor menerangkan teori praktek pelatihan ,warga belajar tidak fokus memperhatikan tutor menerangkan, warga belajar terlihat saling bercerita satu sama lain dan juga ada jalan mondar – mandir di depan tutor. Maka dari hal tersebut bahwa minat belajar warga belajar yang ada di PKBM rendah.

Rendahnya minat belajar warga belajar juga didukung oleh data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menunjukkan, bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%.. rendahnya minat baca warga Indonesia memberikan pengaruh kepada kurangnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh karena kurangnya minat membaca dari warga Indonesia.

Menurut slameto (2010:180) menyatakan sebagai berikut “ minat suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat. Menurut Gagne (dalam Evelin, 2010) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sebuah rasa lebih suka dan memiliki sebuah ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Dengan adanya minat belajar yang dimaksudkan tersebut, maka apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Warga belajar yang ada di PKBM tersebut khususnya pada program pendidikan keaksaraan usaha mandiri memiliki kriteria umur warga belajar yang rata – rata 45 tahun. Jika dilihat dari umur warga belajar yang ada pada warga belajar tersebut, merupakan sebuah usia yang kurang produktif lagi untuk mau ikut dalam proses pembelajaran. Hal ini juga yang menjadi masalah dalam kegiatan belajar pada program Keaksaraan Usaha Mandiri. Umur warga belajar yang tidak mudah lagi, tentu saja akan kesulitan untuk menerima dan merangsang kegiatan belajar yang diberikan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Slameto (2003:11) faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar setiap individu, yaitu:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang terdapat dari individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh keadaan umur, serta jenis kelamin, keadaan alamiah juga turut membentuk tumbuhnya minat,
2. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan ataupun manusia sekitar, misalnya minat dapat timbul karena adanya daya penggerak atau dorongan, dorongan ini dapat menumbuhkan sikap perhatian seseorang dalam memilih serta menentukan objek yang disenanginya.

Dalam faktor internal yang diungkapkan oleh Slameto, bahwa umur juga mempengaruhi minat belajar seseorang, bahwa semakin tua umur seseorang daya tangkap, pemahaman seseorang akan sesuatu, dalam hal ini adalah menerima kegiatan belajar tentu saja kemampuannya akan semakin berkurang, hal tersebut menjadi sebuah masalah dalam kegiatan belajar yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda khususnya pada program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri.

Untuk dapat menumbuhkan minat belajar warga belajar yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda Kota Binjai, dibutuhkan sebuah bentuk dukungan – dukungan dalam menunjang aktifitas belajar, seperti sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, dan juga kemampuan tenaga pendidik atau tutor dalam merancang kegiatan belajar di PKBM pada program Keaksaraan Usaha Mandiri. Pada dasarnya minat belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu salah satunya adalah dari lingkungan belajar seperti halnya di PKBM Asuhan Ayah Bunda Kota Binjai. Yang dimaksud pada lingkungan belajar adalah, bagaimana seorang pendidik dalam pembelajaran, diharapkan mampu untuk dapat merangsang keinginan belajar warga belajarnya dengan bahan pelajaran yang dibawakan oleh pendidik tersebut, setelah disesuaikan dengan kemauan warga belajarnya. Bahwa sesungguhnya, prestasi belajar dan minat belajar seorang warga belajar pada lingkungan belajar sangat besar dipengaruhi oleh atau tutor.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa diberbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi ditengah keterbatasan saran dan prasarana sebagaimana yang dialami oleh negara – negara yang sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi itu adalah : di 16 negara yang sedang berkembang, guru memberi kontribusi

terhadap minat belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18%, dan sarana fisik 26%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002 :42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian : kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% , penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%, dan sikap guru terhadap pelajaran memberikan sumbangan 8,60 %.

Menurut hasil penelitian diatas ,hal tersebut menegaskan bahwa tutor sebagai tenaga pengajar dan juga tenaga pendidik, memiliki sebuah pengaruh yang besar yang ada di lingkungan belajar, minat belajar dari warga belajar/peserta didiknya tersebut. Seorang tenaga pendidik diharapkan memiliki sebuah kompetensi yang dapat kiranya menunjang kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik dalam kegiatan belajar. Berarti dengan kata lain seorang pendidik/tutor yang ada di PKBM diharapkan memiliki sebuah kemampuan atau kompetensi yang harus dimilikinya.

Menurut Achsan (Kusnandar, 2007) “Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Untuk menjadi seseorang yang dikatakan sebagai pendidik, khususnya pada bidang Pendidikan Nonformal. Seorang tenaga pendidik/tutor harus memiliki syarat sebagai berikut : (1) Memiliki minimal ijazah Diploma II, (2) Memiliki Akta

Kependidikan atau yang disamakan, (3) Pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional dengan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (SPPL), (4) Pernah mengikuti seminar/ Lokaraya yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Tutor yang di PKBM Asuhan Ayah Bunda masih kurang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam kegiatan belajar. hal tersebut nampak dalam kemampuan tutor dalam membawakan materi pelajaran, yang didalamnya tutor tidak menguasai materi yang disampaikan tersebut. Jika dilihat dari kompetensi yang harus dimiliki oleh tutor, penguasaan materi masuk kedalam kompetensi profesional. Dimana didalam kompetensi profesional tersebut seorang tenaga pendidik harus mampu menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada warga belajar. Hal lain juga terlihat dari tutor tidak mempersiapkan terlebih dahulu materi yang ingin disampaikan, sehingga warga belajar merasa kebingungan karena tidak ada media pendukung disiapkan oleh tutor. Selain kompetensi Profesional ada juga kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal seorang tutor pendidikan kesetaraan dan tutor pendidikan nonformal pada umumnya harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

- (1) Kompetensi pedagogi dan andragogi merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik atau warga belajar dan pengelolaan pembelajaran efektif dan dinamis;
- (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beriwibawa menjadi teladan bagi peserta didik;
- (3) Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik atau warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik atau warga belajar;
- (4)

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum, mata pelajaran disatuan PNF (Dit. PTK-PNF,2006).

Kompetensi – kompetensi tersebutlah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Seorang pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan kompetensi yang dimilikinya, yang kemudian diharapkan dari kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dapat mempengaruhi minat belajar warga belajar yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pada PKBM Asuhan Ayah Bunda seperti yang telah dijelaskan diatas. Dimana dilihat dari segi warga belajar yang kurang meemilki minat belajar pada pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri, dan juga kurangnya kemampuan tutor dalam menerapkan kompetensi yang dimilikinya. Maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Minat Belajar Warga Belajar pada Kelompok Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri Di (PKBM) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Asuhan Ayah Bunda Kota Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Rendahnya minat belajar yang ada pada warga belajar, hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya keikutsertaan warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Asuhan Ayah Bunda

- 2) Umur dari warga belajar yang dikatakan tidak mudah lagi yaitu rata – rata berumur 45 tahun tersebut membuat warga belajar memiliki minat belajar yang rendah akan suatu kegiatan belajar.
- 3) Minat belajar warga belajar yang ada pada kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan atau kompetensi tutor.
- 4) Masih kurangnya kemampuan tutor dalam menguasai materi ajar yang disampaikan kepada warga belajar pada kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri.
- 5) Tutor yang ada di PKBM kurang menguasai kompetensi yang dimilikinya dan menerapkannya pada kegiatan belajar di kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri Kota Binjai.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, dan untuk menghindari kekeliruan dalam pengkajian. Karena minat belajar warga belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, maka peneliti memfokuskan penelitian kepada kompetensi tutor dengan minat belajar warga belajar pada kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Sejauh mana tingkat kompetensi tutor dalam menumbuhkan minat belajar warga belajar pada kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri ?
- 2) Sejauh mana kuat minat belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri ?
- 3) Apakah memiliki pengaruh kompetensi tutor terhadap minat belajar warga belajar pada kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di PKBM Asuhan Ayah Bunda ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka penulis menyusun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki oleh tutor yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kekuatan minat belajar warga belajar pada kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi tutor terhadap minat belajar warga belajar pada kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri yang ada di PKBM Asuhan Ayah Bunda Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini akan menjadi informasi bagi PKBM agar bisa lebih meningkatkan penyelenggaraan program kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri
2. Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara kelompok belajar Keaksaraan Usaha Mandiri lainnya dalam meningkatkan minat belajar bagi warga belajarnya
3. Menjadi bahan masukan bagi penulis dan mereka yang berminat mendalami permasalahan yang diakaji dalam penelitian ini.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah
Memberikan informasi yang bermanfaat, yang dapat dijadikan acuan bagi pengambil keputusan dalam menangani masalah pendidikan nonformal bagi masyarakat, khususnya permasalahan dalam keaksaraan
2. Bagi Mahasiswa
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan menganalisis terhadap kenyataan yang ada mengenai Keaksaraan Usaha Mandiri